



ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM LITERASI DATA MENGUNAKAN MODEL *EMPOWERING* 8 PADA TUGAS KULIAH

Siti Patimah¹, Nofrion²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Sitifatimah.1697@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam literasi data berada pada kategori kurang baik dan mahasiswa prodi pendidikan diharapkan mampu memiliki kemampuan literasi data yang baik agar dapat memenuhi keterampilan pembelajaran abad 21. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 dalam literasi data menggunakan model *empowering* 8 pada tugas kuliah. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan geografi tahun masuk 2016 di Universitas Negeri. Penarikan sampel menggunakan rumus Slovin, maka sampel yang didapatkan sebanyak 58 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Penelitian menunjukkan kemampuan mahasiswa Pendidikan Geografi tahun masuk 2016 dalam literasi data menggunakan model *empowering* 8 sudah baik dengan skor rata-rata 2.89. Hasil menunjukkan bahwa aspek presentasi merupakan aspek tertinggi dengan nilai skor rata-rata 2.98, sedangkan aspek mengidentifikasi data merupakan aspek terendah dengan skor rata-rata 2.77.

Kata kunci : Literasi data, model *empowering* 8, Kemampuan

Abstract

This research is backed by an early observation that shows that students' ability in data literacy is in the least good and educational students are expected to have good data literacy skills in order to have 21st Century learning skills. The purpose of this research is to know and analyze the ability of the geography education Student 2016 in the data literacy using the model empowering 8 on the coursework. This type of research is quantitative descriptive. The population of the study was all year-old geography education student in 2016 at the State University. Sample withdrawal using the formula Slovin, the sample obtained as much as 58 people. Data collection techniques are conducted through questionnaires. The research demonstrates the ability of geography education student years entered 2016 in data literacy using model empowering 8 was good with an average score of 2.89. Results show that the presentation aspect is the highest aspect with an average score of 2.98, while the data-identifying aspect is the lowest aspect with an average score of 2.77.

Keywords: Data literacy, *empowering* 8 model, Ability

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Era revolusi industri dunia keempat menjadikan teknologi informasi sebagai basis kehidupan manusia (Kemenristekdikti, 2018a). Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industry 4.0 yang terjadi di dunia, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara.

Pendidikan adalah sektor yang dianggap paling bertanggung jawab dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depannya, bagaimanapun bentuknya pelaksanaan pendidikan hari ini menentukan masa depan bangsa di masa yang akan datang (Nofrion, 2018). Muatan pembelajaran diharapkan dapat memenuhi keterampilan abad 21 (*21st century skills*); 1) pembelajaran dan keterampilan inovasi terdiri penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang beraneka ragam, pembelajaran dan inovasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, komunikasi dan kolaborasi, dan kreatifitas dan inovasi, 2) keterampilan literasi digital terdiri literasi data, literasi media, dan literasi ICT, 3) karir dan keterampilan hidup meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif interaksi sosial dan budaya, produktifitas dan akuntabilitas, dan kepemimpinan dan tanggung jawab (Trilling & Fadel, 2009).

Sistem pendidikan membutuhkan gerakan kebaruan untuk mengikuti perkembangan era industri 4.0 salah satunya yaitu adanya gerakan Literasi data. Literasi data merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mendukung kesuksesan akademik, profesional dan pribadi (Shao & Purpur, 2016).

Permasalahan yang ada pada saat ini yaitu banyaknya orang yang kurang bisa memilih dan menyeleksi informasi dalam bentuk media elektronik. Ternyata informasi ini tidak valid dan tidak akurat dan tentunya informasi tidak berdasarkan oleh fakta dan kebenaran yang ada atau bisa disebut *hoax*. Jika ini terus dibiarkan dan tidak adanya pembelajaran literasi data (informasi) maka akan terjadi kesalahan dalam penerimaan dan penyampaian informasi yang ada.

Berdasarkan pengamatan awal dengan menyebarkan angket ke beberapa mahasiswa pendidikan geografi mengenai literasi data, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi sumber bacaan untuk tugas kuliah masih rendah, kemampuan eksplorasi informasi masih rendah karena sumber data yang digunakan masih banyak dari sumber yang kurang akurat, selain itu kemampuan dalam menciptakan atau membuat juga rendah. Hal ini mengindikasikan

bahwa mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama pada saat menyelesaikan tugas masih sekedar selesai. Dari masalah didapat maka digunakan model literasi data *Empowering 8* untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam literasi data. Model *Empowering 8* merupakan model literasi data untuk mengidentifikasi dan menentukan informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah berdasarkan sumber datanya (Devina, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Literasi Data Menggunakan *Empowering 8* pada Tugas Akhir Kuliah”. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2016, asumsinya bahwa telah berpengalaman dalam mengerjakan tugas dari beberapa mata kuliah dan sedang mempersiapkan proposal penelitian atau tugas akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono : 2015) penelitian

Tabel 1. Penilaian Hasil Kemampuan Mahasiswa dalam Identifikasi Data

No	Kemampuan	Skor	Keterangan
1	Kemampuan dalam menentukan topik tanpa dibantu pembimbing	2.22	Kurang Baik
2	Kemampuan mengidentifikasi kata kunci dari tugas akhir	2.81	Baik
3	Kemampuan dalam menentukan format kata kunci yang cocok untuk tugas akhir	2.7	Baik
4	Kemampuan dalam menggunakan pencarian Boolean dalam menelusur informasi	2.5	Kurang Baik
5	Kemampuan dalam menggunakan buku, kamus, majalah	3.4	Sangat Baik

deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek/subjek yang diteliti untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih melalui data populasi atau sampel sebagaimana adanya.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang berada di wilayah penelitian (Arikunto : 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Tahun Masuk 2016 yang berjumlah 135 orang. Teknik pengambilan sampel dari menggunakan rumus Slovin (Arikunto : 2016). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara membagikan lembar kuesioner dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Identifikas Data

Kemampuan identifikasi data merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki mahasiswa dalam literasi data. Terdapat 6 aspek yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam identifikasi data berdasarkan model *empowering 8* yaitu :

	dan jurnal untuk mendapatkan informasi.		
6	Kemampuan dalam merencanakan strategi pencarian untuk tugas akhir	3	Baik
	Jumlah	16.63	
	Skor Rata-rata	2.77	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis angket kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi data berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 2.77. Skor tertinggi dalam mengidentifikasi data adalah kemampuan menggunakan buku, internet, kamus, jurnal, majalah dan koran untuk mendapatkan informasi yaitu 3.4 (Baik), hal ini menunjukkan mahasiswa sudah menggunakan sumber yang relevan dalam mengidentifikasi data.

Skor terendah adalah kemampuan menentukan topik tanpa dibantu dosen yaitu 2.22 (Kurang Baik). Dalam hal ini mahasiswa masih perlu dorongan atau masukan untuk menentukan topik karena sebagian dari mahasiswa belum

mampu mandiri dan kurang mengerti dengan ruang lingkup keilmuannya. Menurut Nofrion (2018) untuk membuat mahasiswa mandiri hal yang dilakukan adalah mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya konseptual, baik individual maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Kemampuan Eksplorasi Data

Kemampuan eksplorasi data merupakan kemampuan dalam menelaah dan mencari informasi yang dibutuhkan. Terdapat 6 aspek yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam eksplorasi data berdasarkan model empowering 8 yaitu:

Tabel 2. Penilaian Kemampuan Mahasiswa dalam Eksplorasi Data

No	Kemampuan	Skor	Keterangan
1	Kemampuan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan topik yang dipilih (mis. Buku, jurnal dan internet)	2.93	Baik
2	Kemampuan mencari informasi sesuai topik yang dipilih	3	Baik
3	Kemampuan menggunakan teknik wawancara untuk mencari informasi yang di butuhkan	2.6	Baik
4	Kemampuan menggunakan kunjungan lapangan untuk mencari informasi yang di butuhkan	2.77	Baik
5	Kemampuan memilih informasi yang relevan untuk tugas akhir	2.91	Baik
6	Kemampuan menemukan masalah untuk tugas akhir	2.91	Baik
	Jumlah	17.12	
	Skor rata-rata	2.85	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan analisis angket kemampuan mahasiswa dalam eksplorasi data berada pada kategori

baik dengan skor rata-rata 2.85. Skor tertinggi dari eksplorasi data terdapat pada aspek kemampuan menemukan

sumber informasi sesuai dengan topik yang dipilih yaitu 2.93 (baik), hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan informasi yang tepat dari hasil eksplorasi data untuk tugas kuliah.

Skor terendah adalah kemampuan menggunakan teknik wawancara untuk mencari informasi yang dibutuhkan yaitu 2.6 (Baik). Berdasarkan penelitian mahasiswa masih jarang menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi karena wawancara membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dan waktu yang lama namun kebanyakan mahasiswa ingin mendapatkan informasi secara cepat dan kurang percaya diri berkomunikasi dengan

informan. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan menurut Soegijoyo (1993) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang jika dilakukan dengan baik akan menekan kesalahan serendah mungkin.

Kemampuan Seleksi Data

Kemampuan seleksi data adalah kemampuan dalam memperoleh data yang memiliki kualifikasi yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Terdapat 5 aspek yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam seleksi data berdasarkan model *empowering* 8 yaitu:

Tabel 3 Penilaian Kemampuan Mahasiswa dalam Seleksi Data

No	Kemampuan	Skor	Skor
1	Kemampuan mengkategorikan sumber berdasarkan tingkat kesulitan (mudah dipahami, susah dipahami, dan bisa dipahami)	2.9	Baik
2	Kemampuan mencatat informasi yang relevan untuk mendapatkan informasi yang akurat	2.95	Baik
3	Kemampuan mengidentifikasi tahapan dalam proses pencarian informasi (mis. Menentukan topik dan kata kunci)	2.81	Baik
4	Kemampuan mengumpulkan kutipan yang relevan terlebih dahulu sebelum menuliskannya kedalam tugas akhir	2.79	Baik
5	Kemampuan memilih informasi yang relevan	3.06	Baik
Jumlah		14.51	
Skor rata-rata		2.9	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan analisis angket kemampuan mahasiswa dalam seleksi data berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 2.9. Skor tertinggi dari kemampuan seleksi data adalah aspek kemampuan memilih informasi yang relevan yaitu 3.06 (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memilih informasi yang

relevan untuk digunakan dalam membuat tugas kuliah. Informasi yang relevan akan membuat kualitas tugas menjadi baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Skor terendah adalah kemampuan mengumpulkan kutipan yang relevan terlebih dahulu sebelum menuliskannya kedalam tugas akhir

yaitu 2.79 (Baik). Berdasarkan penelitian banyak mahasiswa yang kurang paham cara mengutip yang benar, dan kurang sabar dalam memahami permasalahan sehingga banyak kutipan yang tidak relevan yang digunakan. Kutipan relevan berasal dari sumber teori yang merupakan pengetahuan ilmiah disampaikan seseorang yang biasanya dihasilkan dari sumber riset (Machmud, 2016), semakin banyak

kutipan yang relevan maka makin meningkat obyektifitas riset.

Kemampuan Dalam Penilaian Data

Kemampuan penilaian data adalah kemampuan menilai data yang digunakan dalam membuat tugas. Terdapat 6 aspek yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam penilaian data berdasarkan model *empowering* 8 yaitu:

Tabel 4. Penilaian Kemampuan Mahasiswa dalam penilaian

No	Kemampuan	Skor	Keterangan
1	Kemampuan menerima saran dan kritikan tentang tugas kuliah yang dibuat dari pembimbing	3.29	Sangat Baik
2	Kemampuan menerima saran dan kritikan tentang tugas kuliah yang dibuat dari teman	3.09	Baik
3	Kemampuan menilai kemampuan orang lain dalam memperhatikan materi yang dibawakan dalam presentasi tugas kuliah yang dibuat.	2.64	Baik
4	Kemampuan membuat catatan tentang seberapa baik tugas kuliah yang dibuat.	2.81	Baik
5	Kemampuan memperhatikan kekurangan dari tugas kuliah untuk perbaikan diwaktu yang akan datang.	2.98	Baik
6	Kemampuan menentukan tujuan dari tugas kuliah yang dibuat	2.97	Baik
Jumlah		17.78	
Skor rata-rata		2.96	Baik

Sumber:

Olahan
Berdasarkan analisis angket kemampuan mahasiswa dalam penilaian data berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 2.96. Skor tertinggi dari kemampuan penilaian data adalah kemampuan menerima saran dan kritikan tentang tugas kuliah dari dosen yaitu 3.29 (Sangat Baik).

Skor terendah adalah kemampuan menilai kemampuan orang lain dalam memperhatikan materi yang dibawakan dalam presentasi tugas kuliah yang dibuat yaitu 2.64 (Baik). Berdasarkan

Data
penelitian beberapa mahasiswa kurang mengerti dengan materi yang disampaikan temannya dan mereka hanya pura-pura mengerti karena malas bertanya ketika kurang paham, hal itulah yang membuat mereka kurang mampu menilai kemampuan temannya.

Kemampuan Penerapan Informasi

Kemampuan penerapan data adalah kemampuan menerapkan informasi yang telah dicari, dan dievaluasi untuk digunakan dalam membuat tugas kuliah. Terdapat 6 aspek yang menentukan kemampuan

mahasiswa dalam penerapan data berdasarkan model *empowering* 8 :

Tabel 5. Penilaian Kemampuan Mahasiswa dalam penerapan informasi

No	Kemampuan	Skor	Keterangan
1	Kemampuan menyortir dan menggunakan saran dan kritikan sebagai bahan evaluasi tugas akhir	2.95	Baik
2	Kemampuan menggunakan penilaian dari dosen dan teman-teman untuk membuat tugas akhir	2.95	Baik
3	Kemampuan menggunakan masukan dari dosen dan teman-teman untuk membuat tugas selanjutnya.	3.14	Baik
4	Kemampuan menggunakan pengetahuan baru (Literasi data) dalam berbagai situasi.	2.93	Baik
5	Kemampuan mampu menampung saran dan kritikan sebagai bahan evaluasi tugas akhir saya	3.09	Baik
6	Kemampuan menerapkan kemampuan literasi data pada berbagai mata kuliah	2.78	Baik
Jumlah		17.84	
Skor rata-rata		2.97	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan analisis angket kemampuan mahasiswa dalam penerapan data berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 2.97. Skor tertinggi pada kemampuan dalam penerapan data adalah aspek kemampuan menggunakan masukan dari dosen dan teman untuk membuat tugas selanjutnya yaitu 3.14 (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa masukan dari tugas-tugas yang telah dikerjakan digunakan untuk membuat tugas kuliah lainnya.

Skor terendah adalah kemampuan menerapkan kemampuan literasi data pada berbagai mata kuliah yaitu 2.78 (Baik). Berdasarkan hasil penelitian

kebanyakan mahasiswa mampu membaca dan menemukan data namun kurang mampu menganalisis data. Menurut Hasugian (2008) dengan literasi data mahasiswa dapat menguasai isi materi dan memperluas penelitian, mengarahkan diri serta memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses pembelajaran.

Kemampuan Organisasi Data

Kemampuan organisasi data adalah kemampuan dalam menentukan, mengelompokkan dan mengatur informasi yang akan digunakan. Terdapat 5 aspek yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam organisasi data berdasarkan model *empowering* 8 yaitu:

Tabel 6 Hasil penilaian kemampuan mahasiswa dalam organisasi data

No	Kemampuan	Skor	Keterangan
1	Kemampuan membedakan antara fakta, pendapat dan fiksi	2.93	Baik
2	Kemampuan mengurutkan informasi dalam urutan yang logis	3.05	Baik
3	Kemampuan menggunakan susunan visual untuk membandingkan informasi yang diperoleh	2.81	Baik
4	Kemampuan menyortir informasi	3.03	Baik
5	Kemampuan memeriksa kesalahan pada sumber	2.82	Baik
Jumlah		14.64	
Skor rata-rata		2.93	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan analisis angket kemampuan mahasiswa dalam organisasi data berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 2.93. Skor tertinggi dari kemampuan organisasi data adalah aspek kemampuan mengurutkan informasi dalam urutan yang logis yaitu 3.05 (Baik). Hal ini mahasiswa sudah memahami tata cara dalam menurutkan informasi, diantaranya mengurutkan informasi dari umum ke khusus atau sebaliknya.

Skor terendah adalah kemampuan menggunakan susunan visual untuk membandingkan informasi yang diperoleh yaitu 2.81 (Baik). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam

Tabel 7 Hasil Penilaian Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat / Menciptakan Data

No	Kemampuan	Skor	Keterangan
1	Kemampuan menulis informasi dengan kata-kata sendiri	2.94	Baik
2	Kemampuan merevisi sendiri tugas kuliah	2.48	Kurang Baik
3	Kemampuan melakukan Finalisasi format bibliografi	2.62	Baik
4	Kemampuan mengedit sendiri tugas akhir	3.05	Baik
5	Kemampuan membuat kesimpulan dari tugas kuliah	3.08	Baik
Jumlah		14.17	
Skor rata-rata		2.83	Baik

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan analisis angket kemampuan mahasiswa dalam membuat/menciptakan data berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 2.83. Skor tertinggi adalah kemampuan membuat kesimpulan dari tugas kuliah. Hal ini menunjukkan pada setiap tugas yang dibuat, mahasiswa selalu membuat kesimpulan untuk menjawab tujuan dari pembuatan tugas.

Skor terendah adalah kemampuan merevisi sendiri tugas

membandingkan informasi yang diperoleh mahasiswa jarang menggunakan susunan visual hal ini dikarenakan dapat menghabiskan waktu lama. Sedangkan menurut Machmud (2016) menyusun data dalam bentuk tabel ataupun membuat coding untuk analisis dikomputer dapat mempermudah dan memperlancar dalam menganalisis data atau informasi.

Kemampuan Membuat / Menciptakan

Kemampuan membuat / menciptakan data terdapat 6 aspek yang menentukan kemampuan mahasiswa berdasarkan model empowering 8 yaitu:

kuliah yaitu 2.48 (Kurang Baik). Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa jarang melakukan revisi terhadap tugas yang dibuat, tugas direvisi ketika dosen meminta direvisi dan kadang yang direvisi hanya sedikit untuk menunjukkan bahwa ada yang berubah dari tugas yang sebelumnya dan ketika merevisi banyak mahasiswa menggabungkan beberapa tugas dari temannya tanpa ada penambahan teori dan ide baru.

Kemampuan Presentasi Data

Kemampuan presentasi data terdapat 6 aspek yang menentukan

kemampuan mahasiswa berdasarkan model empowering 8 yaitu:

Tabel 8 Hasil Penilaian Kemampuan Mahasiswa Dalam Presentasi Data

No	Kemampuan	Skor	Keterangan
1	Kemampuan berlatih untuk mempresentasikan informasi	3	Baik
2	Kemampuan berbagi informasi dengan pendengar	2.98	Baik
3	Kemampuan menampilkan informasi dalam format yang tepat	2.94	Baik
4	Kemampuan memilih peralatan yang tepat untuk presentasi	3.01	Baik
5	Kemampuan menggunakan peralatan untuk presentasi	3.01	Baik
6	Kemampuan membuat presentasi yang menarik	2.96	Baik
Jumlah		17.9	
Skor rata-rata		2.98	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan analisis angket kemampuan mahasiswa dalam presentasi data berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 2.98. Skor tertinggi adalah kemampuan memilih dan menggunakan peralatan yang tepat untuk presentasi yaitu 3.01 (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa dalam presentasi mahasiswa telah paham alat-alat yang dapat digunakan saat presentasi.

Skor terendah adalah kemampuan menampilkan informasi dalam format yang tepat yaitu 2.94 (Baik). Dalam presentasi hal perlu diperhatikan adalah tampilan dari informasi yang disajikan agar pesan yang disampaikan sampai kepada pembaca atau audien. Menurut Harold Lasswell dalam Nofrion (2016) media dalam komunikasi merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber dalam menyampaikan pesannya kepada penerima pesan. Pengirim pesan dapat memilih media yang digunakan tergantung kepada situasi,

tujuan yang akan dicapai, jumlah, dan karakteristik penerima pesan (Nofrion,2016). Berdasarkan penelitian banyak media yang ditampilkan kurang menarik dan kadang informasi juga tidak tersampaikan dengan baik karena kebanyakan mahasiswa menggunakan media hanya untuk mempermudah dalam presentasi sebab mereka belum siap untuk tampil.

KESIMPULAN

Kemampuan mahasiswa pendidikan geografi tahun masuk 2016 dalam literasi data menggunakan model empowering 8 pada tugas kuliah berdasarkan analisis hasil angket yang dibagikan pada 58 orang mahasiswa sudah berada dikategori baik dengan skor rata-rata 2.89, skor ini berada pada interval 2.52-3.27 (baik). Skor tertinggi berada pada indikator kemampuan presentasi data dengan skor rata-rata 2.98 berada pada kategori baik yang perlu

dipertahankan dan skor terendah berada pada indikator identifikasi dengan skor rata-rata 2.77 dalam hal ini mahasiswa masih kurang mampu menentukan topik secara mandiri dan juga kurang mampu mengidentifikasi kata kunci dari tugas yang dikerjakan padahal menentukan topik dan mengidentifikasi kata kunci merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devina, Ingrid Shella. 2018. Kemampuan Literasi Data Mahasiswa STEI SEBI. Jakarta :Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hasugian, Jonner.2008. Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi.Pustaka: *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol.4, No 2, Desember 2008.
- Kemenristekdikti. 2018c. Kebijakan Kemenristekdikti Menghadapi Globalisasi Pendidikan & Revolusi Industri 4.0 [Press release].
- Machmud, Muslimin. 2016. *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*.Malang: Penerbit Selaras.
- Nofrion.2016. *Komunikasi sPendidikan : Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*.Jakarta : KENCANA.
- Nofrion, N.(2018,October 25): Pentingnya Keterampilan Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0. <https://doi.org/10.31227/osf.io/krw28>.
- Nofrion,Nofrion.2018."Karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21." INA-Rxiv. October 14. doi:10.31227/osf.io/kwzjv.
- Nugroho, Rudi Agung.2015. *Mudah membuat referensi & bibliografi*.Yogyakarta: Deepublish.
- Shao, X., & Purpur, G. 2016. *Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Perfomance*. The Journal of Academic Librarianship, 42(6), 670-678. Do:10.1016/j.acalib.2016.08.006.
- Soegijono.1993. Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. Media Litbangkes Vol III No. 01/1993.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Trilling,B. and Fadel, C. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco,Calif., Jossey-Bass/John Wiley & Sons, Inc.